FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET STANDARD INDONESIA RUBBER (SIR 20) SUMATERA BARAT

Oleh

GOMOS RIKARDO GUSTIANUS SIAGIAN
05114004

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET STANDARD INDONESIA RUBBER (SIR 20) SUMATERA BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu mendeskripsikan mekanisme ekspor yang dilakukan PT. Kilang Lima Gunung dan menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi volume ekspor karet Standard Indonesia Rubber (SIR 20) Sumatera Barat.

Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari PT. Kilang Lima Gunun, dinas atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini menganalisis 4 variabel bebas yaitu : harga karet SIR 20 Singapura, harga karet SIR 20 Sumatera Barat, kurs, dan jumlah produksi karet SIR 20 Sumatera Barat, yang diperkirakan berpengaruh terhadap volume ekspor karet Standard Indonesia Rubber (SIR 20) Sumatera Barat. Sedangkan dalam menganalisa data, menggunakan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (OLS), data yang digunakan adalah data triwulan (3 bulanan) mulai dari tahun 2000 – 2008.

Mekanisme ekspor karet SIR 20 Sumatera Barat menggunakan kondisi penjualan FOB. Adapun mekanisme ekspornya, adalah sebagai berikut : importir berkorespondensi dengan eksportir, yaitu Direksi PT. Kilang Lima Gunung untuk pemesanan. Setelah itu, eksportir membuat kontrak penjualan, dan importir menerbitkan L/C melalui bank koresponden di negaranya, dikirimkan ke bank koresponden eksportir untuk diteruskan kepada eksportir. Selanjutnya, eksportir menyiapkan karet SIR 20 sesuai dengan yang diisyaratkan di L/C, dan mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB). Kemudian, karet SIR 20 yang telah disegel dikirimkan ke pelabuhan, dan dimuat ke kapal yang telah dipesan oleh importir. Setelah itu, eksportir baru bias mencairkan L/C ke bank koresponden eksportir dengan syarat – syarat dokumen yang harus dipenuhi.

Hasil pengujian secara serempak (uji F) dengan tingkat kepercayaan 10% ekspor karet SIR 20 dipengaruhi oleh harga karet SIR 20 Singapura, harga karet SIR 20 Sumatera Barat, kurs, dan jumlah produksi karet SIR 20 Sumatera Barat, sedangkan pengujian secara parsial (uji t) dengan tingkat kepercayaan 10% dipengaruhi oleh harga karet SIR 20 di Singapura, harga karet SIR 20 Sumatera Barat, kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika (US$), dan jumlah produksi karet SIR 20 Sumatera Barat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan pengembangan ekspor karet Standard Indonesia Rubber (SIR 20) Sumatera Barat maka disarankan bagi produsen karet SIR 20 disarankan agar menjaga produksinya tetap stabil.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan potensi pertanian yang cukup besar sehingga sering disebut sebagai negara agraris. Hal ini dibuktikan terdapatnya keanekaragaman sumberdaya alam pertanian yang melimpah di setiap kawasan Indonesia. Sehingga dengan adanya keberagaman sumberdaya alam tersebut, menjadikan negara kita sangat bertumpu pada perkembangan sektor pertanian.

Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dalam waktu belakangan ini sudah menjadi perhatian berbagai kalangan. Perdagangan internasional khususnya ekspor diyakini merupakan lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan agregat output yang sangat dominan dalam perdagangan internasional. Suatu negara tanpa adanya jalinan kerjasama dengan negara lain akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Wulandari, 2006).

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Semenjak saat itu ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu-waktu mendatang, apalagi dengan digulirkannya perundingan-perundingan World Trade Organization (WTO) menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (Faisal, 2002).

Kinerja ekspor komoditas pertanian menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik khususnya hasil perkebunan. Salah satu komoditas yang selama ini menjadi andalan ekspor adalah karet dan barang karet (pertumbuhan ekspor karet dan barang karet mencapai sekitar 65% dalam 3 tahun terakhir) di samping CPO yang tetap menjadi primadona ekspor.

Peranan karet dan barang karet terhadap ekspor nasional tidak dapat dianggap kecil mengingat Indonesia merupakan produsen karet no 2 (dua) terbesar di dunia dengan produksi sebesar 2,66 juta ton pada tahun 2008 setelah Thailand (produksi

sebesar 2,97 juta ton) (Lampiran 3) dan negara yang memiliki luas lahan karet terbesar di dunia dengan luas lahan mencapai 3,4 juta hektar di tahun 2008. Tingginya volume produksi karet alam Indonesia, menjadikannya produsen dan eksportir terbesar kedua setelah Thailand. Dari tahun 2003 sampai 2008, total produksi karet alam Indonesia sebesar 12,833 juta ton sedangkan Thailand 17,476, juta ton.

Sementara itu dari sisi konsumsi Amerika Serikat, Cina dan Kanada adalah negara dengan tingkat konsumsi karet SIR 20 Sumatera Barat terbesar (Lampiran 4). Beberapa tahun terakhir telah terjadi kecenderungan pergeseran konsumsi karet dunia, dari kawasan Amerika-Eropa ke kawasan Asia-Pasifik. Peningkatan konsumsi karet SIR 20 di Asia terjadi karena pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut yang memunculkan negara industri berbasis karet alam yang baru misalnya Cina. Dengan perkembangan ekonomi yang cepat,ditandai oleh pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP), maka diperkirakan Cina akan menjadi pasar dan produsen otomotif utama di dunia, sehingga konsumsi karet alamnya juga akan terus meningkat.

Salah satu pembangunan ekonomi yang memegang peranan penting dewasa ini adalah yang menyangkut perdagangan internasional. Karena perdagangan internasional memberikan sumbangan yang positif bagi perekonomian negara berupa : perluasan pasar dan merangsang investasi, meningkatkan produksi dalam negeri dan sebagai penghasil devisa. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi klasik dan neo klasik, bahwa dengan membuka diri secara bebas terhadap perdagangan luar negeri akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena perdagangan dalam negeri merupakan motor penggerak pertumbuhan (Rolis, 1998).

Di negara – negara yang kaya dengan sumber daya alam (SDA), ekspor SDA seperti komoditas – komoditas pertanian dan pertambangan sering kali lebih penting daripada ekspor produk – produk manufaktur. Sebagai negara yang kaya akan SDA dan tenaga kerja dalam jumlah-banyak, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan karena itu sebaiknya mengkhususkan diri terhadap produk barang – barang ekspor yang sumber daya produksi utamanya adalah tenaga kerja dan SDA. Pola perdagangan luar negeri Indonesia dengan negara – negara berkembang lebih

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang mekanisme ekspor dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor karet SIR 20 Sumatera Barat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme ekspor karet SIR 20 Sumatera Barat menggunakan kondisi penjualan FOB. Kondisi ini memberikan kemudahan buat eksportir karet SIR 20 Sumatera Barat karena eksportir tidak bertanggung jawab terhadap biaya pengiriman barang dan biaya asuransi barang.Adapun mekanisme ekspornya, adalah sebagai berikut : importir berkorespondensi dengan eksportir, yaitu Direksi PT. Kilang Lima Gunung untuk pemesanan karet SIR 20. Setelah itu, eksportir membuat kontrak penjualan, dan importir menerbitkan L/C melalui bank koresponden di negaranya, yang dikirimkan ke bank koresponden eksportir untuk diteruskan kepada eksportir. Selanjutnya, eksportir menyiapkan karet SIR 20 sesuai dengan yang diisyaratkan di L/C, dan mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB). Kemudian, karet SIR 20 yang telah disegel dikirimkan ke pelabuhan, dan dimuat ke kapal yang telah dipesan oleh importir. Setelah itu, eksportir baru bias mencairkan L/C ke bank koresponden eksportir dengan syarat – syarat dokumen yang harus dipenuhi.
2. Secara keseluruhan dengan mengunakan uji t dengan selang kepercayaan 10 % maka faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet SIR 20 Sumatera Barat yaitu : harga karet SIR 20 di Singapura dalam US$ per ton, harga karet SIR 20 Sumatera Barat dalam Rp per Kg, kurs Rupiah terhadap dollar Amerika (US$), dan jumlah produksi karet SIR 20 Sumatera Barat berpengaruh secara nyata terhadap ekspor karet SIR 20 Sumatera Barat. Sedangkan dengan megunakan uji F dengan selang kepercayaan 10 % maka faktor-faktor lain, seperti harga karet SIR 20 di Singapura, harga karet SIR 20 Sumatera Barat, kurs Rupiah terhadap dollar Amerika (US$) dan jumlah produksi karet SIR 20 Sumatera Barat berpengaruh nyata terhadap ekspor karet SIR 20 Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Amir. 1989. Ekspor Impor, Teori dan Penerapannya. Cetakan Kedua. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.

Amir, M.S. 2000. *Seluk Beluk dan Teknik Perdgangan Luar Negeri.* Ed. Revisi, Cet. 9. Penerbit PPM. Jakarta.

Ananta, Aris. 1987. *Landasan Ekonometrika.* Gramedia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2009. *Ekspor Sumatera Barat*. BPS. Padang.

Badan Pusat Statistik. 2009. *Konsumsi Karet SIR 20 Sumatera Barat Berdasarkan Negara Tujuan.*BPS. Padang.

Bank Indonesia. 2010. *Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Diambil dari www.bi.go.id pada tgl 12 Maret 2010.

Basar, Adly. 2008. *Potret Karet Alam Indonesia.* Diambil 04 Desember 2009, dari http://www.bni.co.id/Portals/0/Document/Ulasan%20Ekonomi/Artikel%20Ekonomi%20dan%20Bisnis/Karet-sep08.pdf

Basri, Faisal H., 2002, *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, Jakarta : Erlangga.

Departemen Komunikasi dan Informasi. 2010. *RI, THAILAND DAN MALAYSIA KONTROL HARGA KARET DUNIA.* Diambil 14 Desember 2010, dari http://www.depkominfo.go.id/berita/bipnewsroom/ri-thailand-dan-malaysia-kontrol-harga-karet-dunia/

Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2008. *Data Luas Areal Tanaman Karet Sumatera Barat.* DISBUN. Padang

Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2009. *Data Produksi Karet Alam Negara Produsen Utama.*DISBUN. Padang

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat. 2009. *Data Ekspor Non Migas.* DISPERINDAG. Padang

----------, 2009. *Data Perkembangan Ekspor Komoditi Pertanian dan Perkebunan Sumatera Barat.* DISPERINDAG. Padang

----------, 2009. *Data Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Barat Menurut Komoditi Utama.* DISPERINDAG. Padang